

Hubungan *Risk Perception* Dengan Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19

Lukmanul Hakim^{1*}, Abdul Aziz²

^{1,2}Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Humaniora
Universitas Teknologi Sumbawa

Email: lukmanul.hakim@uts.ac.id^{1*}, azizagl33@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *risk perception* dengan perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat korelasional. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 sampel masyarakat Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa – NTB dengan rentang usia 18-28 tahun. Instrumen penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala *risk perception* dan perilaku masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *risk perception* dengan perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,721 dan nilai sig. (P hitung) = 0,000 atau $p < 0,05$, yang berarti semakin baik *risk perception* maka semakin baik perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19 dalam menerapkan protokol kesehatan. Begitupun sebaliknya semakin rendah *risk perception* maka semakin rendah pula perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19 dalam menerapkan protokol kesehatan.

Kata kunci : risk perception, perilaku masyarakat, COVID-19.

Abstract

The Relationship between Risk Perception and Community Behavior During the COVID-19 Pandemic. This study aims to determine the relationship between risk perception and community behavior during the COVID-19 pandemic. This research uses a quantitative approach with a correlational type of research. The sampling technique of this study used a purposive sampling technique with a sample of 100 samples of people from Sumbawa Sub-district, Sumbawa Regency – NTB with an age range 18-28 years. This research instrument consists of two scales, namely the scale of risk perception and community behavior. The results showed that there was a positive and significant relationship between risk perception and community behavior during the COVID-19 pandemic, with a correlation coefficient value of 0.721 and a sig value. (P calculate) = 0.000 or $p < 0.05$, which means that the better the risk perception, the better the behavior of the community during the COVID-19 pandemic in implementing health protocols. Vice versa, the lower the risk perception, the lower the behavior of the community during the COVID-19 pandemic in implementing health protocols.

Keyword : risk perception, community behavior, COVID-19.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 seluruh dunia sedang menghadapi pandemi virus corona (COVID-19) yang menyerang sistem pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian (Diana, Suroso, & Igaa, 2021). Virus COVID-19 dapat menular melewati udara melalui *micro droplets* yang dikeluarkan melalui hidung maupun mulut ketika

seseorang batuk dan bersin. Sejak pandemi COVID-19, hampir semua aspek kehidupan dimasyarakat dipaksa untuk menyesuaikan situasi, seperti kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan *Work From Home* (WFH) yang ditujukan untuk menurunkan risiko penyebaran virus COVID-19. Selain itu cara untuk menghentikan atau memperlambat penularan virus COVID-19 menurut WHO (*world health organization*) adalah dengan menerapkan protokol kesehatan antara lain dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi yang tidak diperlukan.

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistika (BPS) (2022) 17 dari 100 responden memiliki persepsi bahwa sangat tidak mungkin atau tidak mungkin terinfeksi COVID-19 dengan rata-rata usia 17-30, 2,5% masyarakat menganggap bahwa penyebaran COVID-19 bukanlah sebuah ancaman atau hanya dibesar-besarkan, serta kurangnya pemahaman terhadap bahaya dan manfaat pencegahan. Dari survei lain yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) (2022) dengan jumlah total responden sebanyak 254.817 orang. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan secara umum sudah baik. Namun, beberapa perilaku masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan masih perlu mendapatkan perhatian, seperti kurang patuh dalam menghindari kerumunan (22%), menjaga jarak minimal 2 meter (23%), dan mengurangi mobilitas (24%). secara umum tingkat motivasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan sudah cukup baik, motivasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 sebagian besar didasari oleh kesadaran pribadi (91,6%) diikuti oleh motivasi menaati aturan (6,3%). Namun demikian, masih ada sebagian kecil masyarakat yang tidak peduli atau tidak percaya dengan penerapan protokol kesehatan sebesar (0,5%).

Risk perception atau bisa disebut juga persepsi risiko menurut Yildirim & Guler (2020) merupakan pemahaman subjektif seseorang terhadap suatu bahaya yang mengacu pada evaluasi psikologis individu tentang kemungkinan dan konsekuensi dari hasil yang merugikan. Persepsi risiko merupakan sebuah penentu penting dari setiap kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam perilaku perlindungan kesehatan. Pemahaman subjektif seseorang tentang risiko dapat mempengaruhi perilaku individu dalam konteks bahaya baru, yang tidak dapat diamati, dan tidak dapat diprediksi seperti COVID-19.

Perilaku masyarakat adalah semua kegiatan atau aktivitas masyarakat, baik yang diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku menurut teori Bloom didasari oleh tiga aspek, yaitu : pengetahuan, sikap dan praktik (Tamara, 2021). Masyarakat yang memiliki persepsi bahwa COVID-19 dapat menyebabkan masalah kesehatan, mempengaruhi kondisi ekonominya bahkan kematian akan cenderung bertindak sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan atau patuh terhadap protokol kesehatan. Tentunya dalam mengontrol proses penyebaran virus COVID-19 pemerintah telah melakukan berbagai macam cara yang dinilai efektif untuk dilakukan yang dimulai dengan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Demi memutuskan penyebaran virus COVID-19 masyarakat yang sadar dan patuh terhadap protokol kesehatan akan melakukan pembatasan aktivitas sehari – hari sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus COVID-19 dengan melakukan 5 M yaitu : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (halodoc.com, 2021). Dalam mematuhi protokol kesehatan tentunya respon yang hadir dari masyarakat berbeda – beda, banyak masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan karena melihat keluarga maupun teman – temannya patuh terhadap protokol kesehatan, kebijakan peraturanan yang membuat masyarakat disiplin, atau bahkan ada yang mematuhi karena takut akan hukuman atau sanksi.

Hasil penelitian Carlucci, D'ambrosio, & Balsamo, (2020) menunjukkan bahwa individu yang memiliki persepsi risiko, kecemasan, dan risiko kerentanan tertular COVID-19 ditemukan secara signifikan lebih mungkin untuk patuh dengan pedoman karantina selama pandemi. Demi memutuskan penyebaran virus COVID-19 masyarakat yang sadar dan patuh terhadap protokol kesehatan akan melakukan pembatasan aktivitas sehari –

hari sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus COVID-19 dengan melakukan 5 M yaitu : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (halodoc.com, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu sebelumnya pernah dilakukan oleh Zakirotul Diana, Suroso dan Iga Noviekayati, (2021) dengan judul “*Hubungan antara Persepsi Risiko COVID-19 dan Self-Efficacy Menghadapi COVID-19 dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Masyarakat Surabaya*”. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang berusia 20-30 tahun sebanyak 256 responden, penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji Rho Spearman yang diolah dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20.0 for windows. Hasil analisis Rho Spearman menunjukkan persepsi risiko COVID-19 berkorelasi positif dengan kepatuhan ($\rho=0,591$; $p<0,01$).

Pada penelitian juga dilakukan oleh Muhammad Zaki Afif Zainurrahman, Neng Wita Juwita Agustin, dan Amarria Ma'rufi, (2021) dengan judul “*Hubungan Persepsi Risiko Dan Tawakal Dengan Perilaku Protektif Covid-19 Di Pesantren Dan Asrama*”. Sampel penelitian ini terdiri dari 91 partisipan, (31.9% laki-laki, 68.1% perempuan) dari berbagai daerah di Indonesia dengan rentang usia 18–25 tahun, analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t dan uji korelasi untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif. Hasilnya yaitu, tingkat persepsi risiko sampel yang tinggal di pesantren atau asrama lebih rendah dibandingkan dengan sampel yang tidak tinggal di kedua tempat tersebut. Ditemukan korelasi positif dan sikap tawakal diantara sampel yang tinggal di pesantren atau asrama.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aully Grashinta, Ummu Khairun Nisa, (2018) dengan judul “*Pengaruh Konformitas Dan Risk Perception Terhadap Sensation Seeking Behavior Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Di Bawah Umur*” dengan menggunakan teknik sampling yaitu aksidental. Konformitas diukur dengan modifikasi skala Konformitas Teman Sebaya (Annurfatmah,2014), reliabilitasnya 0.734; *risk perception* diukur dengan modifikasi Skala Risk Perception (Utami,2010) reliabilitasnya 0,888 sedangkan *sensation seeking behaviour* diukur dengan modifikasi Sensation Seeking Scale (SSS-V) dari Zuckerman (2007) memiliki reliabilitas 0.879. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi ganda. Nilai R² yang diperoleh sebesar 0.324 dan $p<0.05$. Hal ini berarti bahwa konformitas dan risk perception memiliki pengaruh terhadap sensation seeking behavior sebesar 32.4% ($R^2=0.324$, $p<0.05$) sedangkan sisanya 67.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terlihat perbedaan karakteristik penelitian, baik dari konsep teori yang digunakan, variabel yang diangkat dan pendekatan dan pola analisis yang dilakukan. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk melihat hubungan *risk perception* dengan perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19, khususnya di Sumbawa Besar. Penelitian ini menjadi penting selain karena pengambil sampel penelitian di wilayah pusat perkotaan, dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pemerintah guna mewaspadai penyebaran virus Covid-19 dan menjaga perilaku kesehatan masyarakat pada masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dengan jumlah populasi sebanyak 62.753 orang masyarakat Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa – NTB dengan rentang usia 18-28 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang masyarakat Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa – NTB dengan rentang usia 18-28 tahun. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan derajat penyimpangan 10%. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari skala *Risk perception* yang dikembangkan berdasarkan dua aspek yang dikemukakan oleh Yildirim & Guler (2020) yang memuat 25 item pernyataan. Serta skala perilaku masyarakat yang dikembangkan berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom (Tamara, 2021) yang memuat 39 item pernyataan. Teknik

analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi atau program komputer *SPSS* versi 25 for windows (*statistical Product and Service Solutions*) berdasarkan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Risk Perception	100	68	55	123	10115	101,15	11,590	143,331
Valid N (listwise)	100							

Tabel 3.1 Distribusi Data *Risk Perception*

Berdasarkan tabel di atas, skala *risk perception* dengan 100 subjek, yang mana diketahui *sum* (total data) sebesar 10115, nilai *minimum* sebesar 55, nilai *maximum* sebesar 123, dengan *range* (rentang) sebesar 68, nilai *mean* (rata-rata) diperoleh sebesar 101,15, nilai standar deviasi sebesar 11,590, serta nilai *variance* (keragaman data) sebesar 143,331.

<i>Risk Perception</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	6	6,0	6,0	6,0
	Tinggi	30	30,0	30,0	36,0
	Sedang	42	42,0	42,0	78,0
	Rendah	13	13,0	13,0	91,0
	Sangat Rendah	9	9,0	9,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi *Risk Perception*

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden diketahui 6 responden (6%) berada pada kategori *risk perception* sangat tinggi, 30 responden (30%) berada pada kategori *risk perception* tinggi, 42 responden (42%) berada pada kategori *risk perception* sedang, 13 responden (13%) berada pada kategori *risk perception* rendah dan 9 responden (9%) berada pada kategori *risk perception* sangat rendah. Frekuensi dari skala *risk perception* secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 42 responden (42%). Sedangkan hasil rerata aspek, yaitu aspek *risk perception* yang terdiri dari aspek kognitif berada pada kategori tinggi (4,1) dan aspek emosional berada pada kategori tinggi (4,0).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa rerata aspek keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan skor 4,0. hal ini menunjukkan bahwa *risk perception* berkategori tinggi dengan skor 4,0.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perilaku Masyarakat	100	80	103	183	15266	152,66	15,082	227,459
Valid N (listwise)	100							

Tabel 3.3 Deskripsi Tingkat Perilaku Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, skala perilaku masyarakat dengan 100 subjek, yang mana diketahui *sum* (total data) sebesar 15266, nilai *minimum* sebesar 80, nilai *maximum* sebesar 103, dengan *range* (rentang)

sebesar 80, nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 152,66, nilai standar deviasi sebesar 15,082 serta nilai keragaman data (*variance*) sebesar 227,49.

		Perilaku Masyarakat			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	5	5,0	5,0	5,0
	Tinggi	27	27,0	27,0	32,0
	Sedang	45	45,0	45,0	77,0
	Rendah	14	14,0	14,0	91,0
	Sangat Rendah	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden diketahui 5 responden (5%) berada pada kategori perilaku masyarakat sangat tinggi, 27 responden (27%) berada pada kategori perilaku masyarakat tinggi, 45 responden (45%) berada pada kategori perilaku masyarakat sedang, 14 responden (14%) berada pada kategori perilaku masyarakat rendah, 9 responden (9%) berada pada kategori perilaku masyarakat sangat rendah. Frekuensi dari skala perilaku masyarakat secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 45 responden (45%). Sedangkan hasil rerata aspek, pada aspek perilaku masyarakat yang terdiri dari aspek pengetahuan berada pada kategori tinggi (4,0), aspek sikap berada pada kategori tinggi (3,9) dan aspek praktik atau tindakan berada pada kategori (3,8).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa rerata aspek keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan skor 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 berkategori tinggi dengan skor 3,9.

		Correlations	
		Risk Perception	Perilaku Masyarakat
Risk Perception	Pearson Correlation	1	,721**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Perilaku Masyarakat	Pearson Correlation	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.5 Hasil Uji Korelasi

Dari hasil analisis data di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi bernilai positif yakni 0,721 masuk dalam kategori kuat dengan nilai sig. (*p* hitung) = 0,000 atau $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara dua variabel bersifat signifikan.

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara risk perception dengan perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19 diterima dan memiliki hubungan yang searah serta bersifat signifikan yang berarti semakin baik risk perception maka semakin baik perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19 dalam menerapkan protokol kesehatan dan begitu juga sebaliknya. semakin rendah risk perception maka semakin rendah pula perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19 dalam menerapkan protokol kesehatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *risk perception* dengan perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan (p hitung) = 0,000 atau $p < 0,05$ dengan korelasi sebesar 0,721. Koefisien korelasi bernilai positif yang artinya adanya hubungan yang searah, yang berarti semakin baik *risk perception* maka semakin baik perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19 dalam menerapkan protokol kesehatan dan begitu juga sebaliknya. Semakin rendah *risk perception* maka semakin rendah pula perilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19 dalam menerapkan protokol kesehatan. Adapun saran peneliti berdasarkan hasil penelitian ditujukan kepada masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan *risk perception* terhadap virus COVID-19 dan menaati peraturan yang dianjurkan oleh pemerintah terutama protokol kesehatan penerapan perilaku 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilisasi. Kepada pihak pelayanan masyarakat, diharapkan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan kesehatan, seperti memperbanyak pemberian penyuluhan mengenai bagaimana pencegahan infeksi virus COVID-19 dan bagaimana pentingnya menjaga diri dan orang lain dalam kondisi pandemi ini. Menggalakan pengawasan pemakaian masker bagi masyarakat yang berada di tempat umum dan memberikan pos-pos cuci tangan agar dapat menjadi solusi guna menurunkan transmisi infeksi COVID-19. Sedangkan kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang membahas lebih rinci mengenai perilaku masyarakat serta mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang berhubungan atau mempengaruhi perilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2022). *Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19, Periode 16-25 Februari 2022)*. Jakarta: BPS RI.
- Carlucci, L., D'ambrosio, I., & Balsamo, L. (2020). *Demographic and attitudinal factors of adherence to quarantine guidelines during covid-19: The italian model.*, 1-13.
- Diana, Z., Suroso, & Iga, N. (2021). Hubungan antara Persepsi Risiko COVID-19 dan Self-Efficacy Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Surabaya. *Mind Set*, 106-116.
- Diana, Z., & Noviekayati, I. G. A. A. (2021). Hubungan antara Persepsi Risiko COVID-19 dan Self-Efficacy Menghadapi COVID-19 dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1(01), 105-116.
- halodoc. (2021, september 27). *mengenal protokol kesehatan 5m untuk cegah covid-19*. Diambil kembali dari halodoc.com: <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>
- Grashinta, A., & Nisa, U. K. (2018). Pengaruh Konformitas Dan Risk Perception Terhadap Sensation Seeking Behavior Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Di Bawah Umur. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 13(1), 1-16.
- Tamara, C. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Setia Kota Binjai. Skripsi, Fakultas kesehatan, Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.*
- Yildirim, M., & Guler, A. (2020). Death studies. *Factor analysis of the COVID-19 perceived risk scale: A preliminary study.*, 1-8.
- Zainurrahman, M. Z. A., Agustin, N. W. J., & Ma'rufi, A. (2021). Hubungan Persepsi Risiko dan Tawakal dengan Perilaku Protektif Covid-19 di Pesantren dan Asrama. *Cognicia*, 9(1), 31-35.